



**POTENSI PEMAIN BULUTANGKIS ANAK –
ANAK PUTERA USIA 11 – 13 TAHUN PB. PINDOWO
SEMARANG TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dian Eka Permadi
6301407015

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Dian Eka Permadi, 2011. ” *Potensi Pemain Bulutangkis Anak – anak Putera Usia 11 – 13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011*”.Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah Potensi Pemain Bulutangkis Anak – anak Putera Usia 11 – 13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011. Sedangkan tujuan penelitian mengetahui Potensi Pemain Bulutangkis Anak – anak Putera Usia 11 – 13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain bulutangkis anak – anak putera usia 11 – 13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011. Sebanyak 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu 20 anak. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah potensi pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011, dan merupakan variabel tunggal. Metode pengumpulan data menggunakan *survey test*, adapun analisis dalam penelitian ini *deskriptif persentase* berdasarkan *software sport search*. *Instrument* dalam penelitian ini adalah tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, *vertical jump* , lari bolak-balik, lari 40 meter, lari multi tahap. Perhitungan statistik menggunakan *deskriptif prosentase*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada Pemain Bulutangkis Anak – anak Putera Usia 11 – 13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011 yang memiliki potensi sebagai pemain bulutangkis. Dengan deskripsi data sebagai berikut: pemain yang memiliki potensi Tennis sebanyak 12 orang (60%), yang memiliki potensi *Criket* sebanyak 3 orang (15%), yang memiliki potensi *Baseball* sebanyak 3 orang (15%), dan yang memiliki potensi *Roler Hokey* sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan hasil penelitian, Kepada Pembina dan pelatih yang ada di PB. Pendowo Semarang sebelum menerima pemain atau calon pemain bulutangkis hendaknya melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki pemain tersebut dengan menggunakan tes identifikasi bakat (*Sport search*). Menyarankan kepada Pembina dan pelatih yang ada di PB. Pendowo Semarang untuk menyarankan kepada pemain yang memiliki potensi di cabang olahraga lain untuk bergabung dengan cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kepada para pemain yang ada di PB. Pendowo Semarang bila memiliki potensi di cabang olahraga lain disarankan untuk bergabung ke cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat berprestasi lebih maksimal.

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian dengan judul “POTENSI PEMAIN BULUTANGKIS ANAK – ANAK PUTERA USIA 11 – 13 TAHUN PB. PENDOWO SEMARANG TAHUN 2011 “ tidak menjiplak atau menduplikasikan dari penelitian orang lain.

Semarang, Juli 2011

Dian Eka Permadi
6301407015



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Suratman, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19700203 200501 1 002

Pembimbing II

Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd.
NIP. 19630206 198803 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKLO

Drs. Nasuka, M. Kes.
NIP.19590916 198511 1 001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 9 Agustus 2011



3. Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd. (Anggota)
NIP.19630206 198803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Your big opportunity may be right where you are now ”.

(Peluang besar Anda mungkin berada tepat di mana Anda sekarang)

(Napoleon Hill)



Persembahan :
Untuk Alm.Ibu Turah ,
Bapak Kusnandar,
Dimas Khrisna Abimanyu.
Meilisa Anggun Hapsari,
Teman-teman PKLO angkatan 2007,
dan Almamater Tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar hingga selesai.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin dalam mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Suratman, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping yang memberikan bimbingan serta dorongan demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Hermawan Pamot R. M.Pd. selaku kepala PB. Pendowo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

8. Pemain bulutangkis PB. Pendowo Semarang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga Allah S.W.T memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga di masa yang akan datang.

Semarang, Juli 2011

Dian Eka Permadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Penegasan Istilah	6
1.5. Kegunaan Hasil Penelitian	7
1.6. Sumber Pemecahan Masalah	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi Penelitian	32
3.2. Sampel dan Teknik Sampling	33
3.3. Variabel Penelitian	33
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5. <i>Instrument</i> Penelitian	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.7. Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Deskripsi Data	38
4.1.2. Hasil Analisis Data.....	42
4.1.3. Metode <i>Sport Search</i>	44
4.1.4. Deskripsi Hasil Tes Penelitian	46
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	60
5.2. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----



DAFTAR TABEL

1. Acuan Umur Anak Mulai Berolahraga	16
2. Acuan Umur Anak Mulai Berolahraga	17
3. Jenis Kelamin Sampel	39
4. Umur Sampel	40
5. Kondisi Fisik	41
6. Kemampuan Fisik	42
7. Potensi Olahraga	43
8. Tinggi Badan	47
9. Tinggi Duduk	48
10. Berat Badan	49
11. Rentang Lengan	50
12. Lempar Tangkap Bola Tennis	51
13. Lempar Bola Basket	52
14. <i>Vertical Jump</i>	53
15. Lari Bolak-balik	54
16. Lari 40 Meter	55
17. Lari Multi Tahap	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
1.	Tahapan Pembinaan Pemain 18
2.	Tinggi Badan 20
3.	Tinggi Duduk 21
4.	Berat Badan 22
5.	Rentang Lengan 23
6.	Lempar Tangkap Bola <i>Tennis</i> 24
7.	Lempar Bola Basket 25
8.	<i>Vertical Jump</i> 26
9.	Lari Kelincahan 27
10.	Lari cepat 40 meter 28
11.	Lari Multi Tahap 29
12.	Rumus <i>Presentase</i> 35
13.	Grafik Jenis Kelamin 39
14.	Grafik Umur Sampel 40
15.	Grafik Kondisi Fisik 41
16.	Grafik Kemampuan Fisik 42
17.	Grafik Potensi Olahraga 43
18.	Grafik Tinggi Badan 47
19.	Grafik Tinggi Duduk 48
20.	Grafik Berat Badan 49
21.	Grafik Rentang Lengan..... 50
22.	Grafik Lempar Tangkap Bola Tennis 51
23.	Grafik Lempar Bola Basket 52
24.	Grafik <i>Vertical Jump</i> 53
25.	Grafik Lari Bolak-balik 54
26.	Grafik Lari Cepat 40 meter 55
27.	Grafik Lari Multi Tahap 56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Penetapan Pembimbing	64
2. Keputusan Pembimbing	65
3. Ijin Penelitian Dari Dekan	66
4. Surat Balasan Penelitian	67
5. Sertifikat Kalibrasi	68
6. Struktur Organisasi PB. Pendowo	70
7. Daftar Petugas Penelitian	71
8. Daftar Nama Peserta	72
9. Data Penelitian	73
10. Prestasi PB. Pendowo Semarang	74
11. Dokumentasi Penelitian	75
12. Lembar Bimbingan	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, begitu juga yang terjadi di Indonesia, olahraga ini digemari oleh seluruh lapisan masyarakat kota maupun desa. Hal ini dikarenakan olahraga ini sangat cocok untuk semua orang baik laki-laki perempuan, tua, muda, bahkan anak-anak.

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. (Tony Grice 2007:1). Yang dimaksud dengan bola adalah *shuttlecock*.

Olahraga bulutangkis di Indonesia sudah dikenal sejak lama, sehingga olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Sakir dan Genikarsa (1989: 111) bahwa, “Bulutangkis dikenal di Indonesia sejak pada zaman penjajahan Belanda”. Di Indonesia bulutangkis mengalami perkembangan pesat karena tidak lepas dari kerja keras pelatih, pemain, pengurus dalam pembinaan bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh pemain Indonesia seperti kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England, serta Olimpiade.

Untuk menjadi pemain bulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, dan gerak kaki. Sebagaimana dikemukakan Poole (2008 : 10) bahwa, “Keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam lima bagian : (1) *serve*, (2) *smash*, (3) *overhead*, (4) *drive*, dan (5) *drop*.” Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pemain bulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan.

Selain teknik dasar di atas pemain bulutangkis harus memiliki potensi yang menunjang sebagai pemain bulutangkis. Sukarman (1987) yang dikutip oleh Icuq, Furqon, Khunta mengemukakan bahwa syarat fisik untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik adalah: 1) Ia harus dapat berlari atau melenting dengan cepat kesana kemari; 2) Ia harus dapat mempertahankan irama lari cepat atau melenting selama pertandingan; 3) Ia harus lincah; 4) Tangannya harus kuat untuk melakukan *Smash*; 5) Ia harus dapat melakukan *Smash* berkali-kali dengan kekuatan maksimum tanpa kelelahan; 6) Kalau perlu dengan meloncat; 7) Seluruh otot tubuh harus terutama otot kaki.

Furqon, Icuq, Khunta (2002:6) mengemukakan bahwa kualitas fisik pemain bulutangkis harus memiliki: 1) *Power* dan kapasitas *anaerobic* (terutama kecepatan dan kekuatan) yang baik agar mampu melompat, melenting dengan cepat ke segala arah, melakukan pukulan *Smash*, *lob*, *drive* secara berulang-ulang; 2) Daya tahan dan kekuatan otot serta daya tahan *kardiospiratori* (kapasitas *aerobic*) yang baik, untuk mempertahankan irama gerak tersebut; 3) Kelincahan

dan kecepatan; 4) Kecepatan reaksi dan kecepatan dalam memberikan respon kepada pukulan lawan (*stimulus*); 5) Kelenturan dan kecepatan terutama tampak dalam gerakan menekuk dan meliuk tuuh, kaki dan lengan saat memukul dan mengembalikan bola dari lawan; 6) Koordinasi secara serempak; 7) Kualitas otot yang baik terutama otot, pergelangan tangan, lengan bawah dan atas, bahu, dada, leher, perut, kaki, paha, punggung bagian bawah.

Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 13) potensi yang diperlukan untuk menjadi pemain bulutangkis adalah memiliki *profil biologik*, kemampuan *biomotorik*, dan ciri-ciri *fisiologik* yang sesuai.

Potensi tersebut dapat diketahui dengan tes identifikasi bakat yang disusun oleh Australian Sports Commision yakni *sport search*. Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 16) dalam metode *sport search* terdiri dari beberapa tes yang meliputi : 1) Tinggi Badan; 2) Berat Badan; 3) Tinggi Duduk; 4) Rentang Lengan; 5) Koordinasi Tangan-Mata; 6) Daya ledak lengan-bahu ; 7) Daya ledak tungkai; 8) Kelincahan; 9) Kecepatan; 10) Kapasitas Aerobik.

Bompa dalam *Theory and Methodology of Training* menyatakan, keterlibatan para remaja di negara barat dalam aktivitas olahraga sebagian besar didasarkan pada tradisi, idealisme, popularitas cabang olahraga, desakan orang tua, keterampilan yang dimiliki guru olahraga di sekolah, ketersediaan alat dan fasilitas olahraga, dan sebagainya. Gambaran tersebut terjadi beberapa waktu yang lalu atau mungkin juga masih terjadi sampai saat ini (1990: 5).

Keadaan di atas tentu akan mengecewakan hati para ahli teori latihan, karena dalam kondisi tersebut seorang anak yang mungkin secara alami berpotensi dalam cabang olahraga tertentu bisa berubah menjadi pemain cabang olahraga lain, yang sebenarnya anak tersebut tidak mempunyai potensi yang sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti. Hasil akhir akan mendapatkan hambatan dalam upaya untuk meraih prestasi puncak yang diharapkan.

PB. Pendowo merupakan salah satu perkumpulan bulutangkis di Kota Semarang yang mempunyai prestasi yang dinilai cukup baik dibanding klub-klub bulutangkis lain yang ada di Semarang. Lebih jelasnya prestasi yang diraih tersebut dapat dilihat pada lampiran 10. Hal ini peneliti ketahui ketika peneliti melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PB. Pendowo Semarang selama 3 bulan. Pemain bulutangkis yang ada di PB. Pendowo Semarang secara umum memiliki *profil biologik*, kemampuan *biomotorik*, dan ciri-ciri *fisiologik* yang berbeda – berbeda. Sehingga menurut peneliti hal ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “POTENSI PEMAIN BULUTANGKIS ANAK-ANAK PUTERA USIA 11-13 TAHUN DI PB. PENDOWO SEMARANG TAHUN 2011”. Adapun alasan pemilihan judul adalah :

1.1.1. *Sport search* merupakan salah satu metode untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

1.1.2. Usia 11-13 tahun masih termasuk dalam tahap latihan persiapan (multilateral) belum termasuk tahap latihan pembentukan (spesialisasi).

1.1.3. Pemain bulutangkis yang ada di PB. Pendowo Semarang memiliki *profil biologik* , kemampuan *biomotorik*, dan ciri-ciri *fisiologik* yang berbeda – berbeda.

1.1.4. Belum pernah ada penelitian semacam ini di PB. Pendowo Semarang sehingga menurut peneliti menarik untuk diteliti.

1.2. Permasalahan

Suatu penelitian tidak mungkin lepas dari yang namanya permasalahan sebab permasalahan merupakan sesuatu yang akan diteliti, dianalisa, dan dipecahkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan sesuatu permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bagaimanakah potensi pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui potensi pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011.

1.4. Penegasan Istilah

1.4.1. Potensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1988:92), potensi berarti daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kebiasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual.

Yang dimaksud potensi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan berolahraga yang dimiliki Pemain bulutangkis Anak-anak Putera usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011.

1.4.2. Pemain

Pemain adalah orang yang melakukan perbuatan yang menyenangkan. (Poerwadarminta 1984:620).

Pemain ialah semua orang yang melakukan pertandingan atau permainan. (James Poole 2008:119).

Jadi pemain yang dimaksud disini adalah orang yang berlatih bulutangkis di PB. Pendowo Semarang.

1.4.3. Bulutangkis

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disretai dengan gerakan tipuan. (Tony Grice 2007:1). Yang dimaksud dengan bola adalah *shuttlecock*.

1.4.4. Anak-anak Putera Usia 11-13

Anak-anak putera usia 11-13 adalah usia pemain bulutangkis putera yang berusia 11-13 tahun (Pencab PBSI Semarang 2007:7).

Jadi anak-anak putera usia 11-13 yang dimaksud disini adalah orang yang berlatih bulutangkis di PB. Pendowo Semarang yang berumur antara 11 tahun sampai 13 tahun.

1.4.5. PB. Pendowo Semarang

Perkumpulan Bulutangkis Pendowo Semarang adalah salah satu perkumpulan bulutangkis yang ada di Semarang tepatnya beralamat di Jalan Suyudono 130B Semarang.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.5.1. Secara Teoritis

Dapat Memberikan masukan kepada pelatih di PB Pendowo Semarang tentang potensi yang dimiliki masing-masing pemain, sehingga dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan prestasi pemain.

1.5.2. Secara Praktis

Dapat Memberikan masukan kepada pemain di PB Pendowo Semarang tentang potensi yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan prestasi.

1.6. Sumber Pemecahan Masalah

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. (Tony Grice 2007:1). Yang dimaksud dengan bola adalah *shuttlecock*.

Prestasi tinggi dalam bulutangkis memerlukan pemain yang berpotensi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1988:92), potensi berarti daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kebiasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan; sesuatu yang dapat menjadi aktual, Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 13) potensi yang diperlukan untuk menjadi pemain bulutangkis antara lain : 1) Kesehatan, yang di dalamnya tercakup fungsi dan struktur organ tubuh; kualitas *biometrik*; faktor *hereditas*, yang berkait erat dengan karakteristik *biologik* dan *psikologik*; 2) Fasilitas dan iklim yang mendukung aktivitas olahraga; 3) Tersedianya para ahli.

Potensi tersebut dapat diketahui dengan tes identifikasi bakat yang disusun oleh Australian Sports Commision yakni *sport search*. Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 16) dalam metode *sport search* terdiri dari beberapa tes yang meliputi : 1) Tinggi Badan; 2) Berat Badan; 3) Tinggi Duduk; 4) Rentang Lengan; 5) Koordinasi Tangan-Mata; 6) Daya ledak lengan-bahu ; 7) Daya ledak tungkai; 8) Kelincahan; 9) Kecepatan; 10) Kapasitas Aerobik.

Untuk itu peneliti akan melakukan tes identifikasi bakat yang akan akan diberikan kepada Pemain Bulutangkis Anak-anak Putera Usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011. Untuk mengetahui potensi yang ada pada pemain bulutangkis yang ada di PB. Pendowo Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bulutangkis

Menurut sejarahnya, bulutangkis berasal dari India yang disebut “*Poona*”. Lalu permainan ini dibawa ke Inggris dan dikembangkan di sana. Pada tahun 1873 permainan ini dimainkan di taman istana milik Duke de Beaufort di Badminton Glouces Shire. Oleh karena itu permainan ini kemudian dinamakan “*Badminton*”. Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Alat yang dipergunakan adalah raket sebagai alat pemukul serta “*shuttlecock*” sebagai bola yang dipukul. (<http://tentang-bulutangkis.blogspot.com/2009/01/1.html>).

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. (Tony Grice 2007:1). Yang dimaksud dengan bola adalah *shuttlecock*.

Bulutangkis atau *badminton* adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Mirip dengan tenis, bulutangkis bertujuan memukul bola permainan (*shuttlecock*) melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah

ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama. (<http://tentang-bulutangkis.blogspot.com/2009/01/1.html>).

Jadi bulutangkis adalah olahraga permainan yang dilakukan secara sendiri (*single*) dan berpasangan (*ganda*) dengan menggunakan net, raket, dan *shuttlecock*. Inti permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan yang dibatasi oleh net setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu.

Oleh karena perkembangannya sudah cukup luas, maka perlu didirikan organisasi yang akan mengatur kegiatan bulutangkis. Organisasi tersebut diberi nama “Internasional Badminton Federation” (IBF) pada tanggal 5 Juli 1934. Di Indonesia sendiri dibentuk organisasi induk tingkat nasional yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pada tanggal 5 Mei 1951. Kemudian pada tahun 1953 Indonesia menjadi anggota IBF. Dengan demikian Indonesia berhak untuk mengikuti perandingan-pertandingan Internasional.

2.1.2. Pemain Bulutangkis

Pemain adalah orang yang melakukan perbuatan yang menyenangkan (Poerwadarminta 1984:620).

Pemain ialah semua orang yang melakukan pertandingan atau permainan. (James Poole 2008:119).

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif

lambat hingga yang sangat cepat disretai dengan gerakan tipuan. (Tony Grice 2007:1). Yang dimaksud dengan bola adalah *shuttlecock*.

Bulutangkis atau *badminton* adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Mirip dengan tenis, bulutangkis bertujuan memukul bola permainan (*shuttlecock*) melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama. (<http://tentang-bulutangkis.blogspot.com/2009/01/1.html>).

Jadi pemain bulutangkis adalah orang yang melakukan perbuatan yang menyenangkan secara individual dengan cara satu lawan satu, atau dua orang lawan dua orang untuk mengembalikan *shuttlecock*.

Untuk menjadi pemain bulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, dan gerak kaki. Sebagaimana dikemukakan Poole (2008 : 10) bahwa, “Keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam lima bagian : (1) *serve*, (2) *smash*, (3) *overhead*, (4) *drive*, dan (5) *drop*.” Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pemain bulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan.

Selain teknik dasar di atas pemain bulutangkis harus memiliki potensi yang menunjang sebagai pemain bulutangkis. Sukarman (1987) yang dikutip oleh Icuq, Furqon, Khunta mengemukakan bahwa syarat fisik untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik adalah: 1) Ia harus dapat berlari atau melenting dengan

cepat kesana kemari; 2) Ia harus dapat mempertahankan irama lari cepat atau melenting selama pertandingan; 3) Ia harus lincah; 4) Tangannya harus kuat untuk melakukan Smash; 5) Ia harus dapat melakukan Smash berkali-kali dengan kekuatan maksimum tanpa kelelahan; 6) Kalau perlu dengan meloncat; 7) Seluruh otot tubuh harus terutama otot kaki.

Furqon, Icuq, Khunta (2002:6) mengemukakan bahwa kualitas fisik pemain bulutangkis harus memiliki: 1) Power dan kapasitas *anaerobic* (terutama kecepatan dan kekuatan) yang baik agar mampu melompat, melenting dengan cepat ke segala arah, melakukan pukulan *Smash, lob, drive* secara berulang-ulang; 2) Daya tahan dan kekuatan otot serta daya tahan *kardiospiratori* (kapasitas *aerobic*) yang baik, untuk mempertahankan irama gerak tersebut; 3) Kelincahan dan kecepatan; 4) Kecepatan reaksi dan kecepatan dalam memberikan respon kepada pukulan lawan (*stimulus*); 5) Kelenturan dan kecepatan terutama tampak dalam gerakan menekuk dan meliuk tuuh, kaki dan lengan saat memukul dan mengembalikan bola dari lawan; 6) Koordinasi secara serempak; 7) Kualitas otot yang baik terutama otot, pergelangan tangan, lengan bawah dan atas, bahu, dada, leher, perut, kaki, paha, punggung bagian bawah.

2.1.3. Aspek-Aspek Pembinaan Prestasi Bulutangkis

Prestasi pemain merupakan suatu kumpulan hasil yang telah dicapai pemain dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Pada pemain bulutangkis nasional yang berada di Pemusatan Latihan Nasional di Cipayung, prestasi pemain di ukur berdasarkan pencapaian akhir dalam suatu pertandingan yang diikuti, misalnya seberapa sering seorang pemain

menjadi juara. Selain itu, dapat pula di ukur dari perhitungan ranking nasional untuk pemain-pemain junior yang akan dipersiapkan untuk terjun di tingkat internasional (Lilik Sudarwati, 2007: 8).

Menurut Panitia POR 7 Djarum (1990: 3) ada beberapa aspek dalam pembinaan olahraga bulutangkis, yaitu:

1. Aspek Teknik

Seorang pemain perlu menguasai bermacam-macam tipe pukulan yang mengandung faktor kesulitan yang tinggi sehingga lawan akan menemui kesulitan dalam pengambilan bolanya. Disamping penguasaan teknik pukulan secara efisien dan otomatis, maka akurasi ditunjang oleh latihan ulangan yang banyak dari suatu jenis pukulan tertentu.

2. Aspek Fisik

Fisik yang prima merupakan salah satu aset penting yang harus dipertahankan oleh seorang pemain. Aspek fisik ini selain berhubungan dengan postur tubuh yang ideal juga berkaitan dengan daya tahan, kecepatan, fleksibilitas, agilitas, koordinasi gerak, dan kekuatan seorang pemain, baik dalam latihan maupun dalam menghadapi pertandingan. Bisa dibayangkan bila seorang pemain fisiknya tidak mendukung, pemain tersebut akan sulit untuk berkembang, apalagi meraih prestasi yang maksimal.

3. Aspek Taktik dan Strategi

Setiap pemain berusaha mengerahkan segala macam tipu daya sehingga pukulannya sukar diterka oleh lawan kemana bola akan ditempatkan. Membuat segala macam siasat sehingga lawan akan terperangkap dan masuk ke cara

bermain yang justru dikehendaki dan menguntungkan karena akan mudah dimatikan. Betapapun tingginya aspek teknik dan kemampuan fisik, tidak akan menolong bilamana tidak dilengkapi dengan taktik yang jitu dan strategi yang baik yang dapat memperdaya lawan.

4. Aspek Psikologis

Jiwa manusia merupakan sumber gerak fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan teknik yang terbaik. Untuk mengalahkan lawan harus punya tekad yang kuat dan motivasi yang kuat untuk memenangkan pertandingan, memiliki kecerdasan, keberanian bertanding, kemampuan mengatasi tekanan berat yang datang dari lawan, penonton, maupun tekanan yang datang dari tubuh dan diri sendiri. Ia harus mampu menekan dan mengendalikan emosi, rasa takut kalah dan kelelahan yang ditimbulkan oleh pengaruh fisik yang bekerja secara maksimal. Keempat aspek di atas, yaitu fisik, teknik, taktik, dan psikologis, saling berkaitan dalam memunculkan prestasi yang optimal, prestasi yang maksimal seorang pemain tidak akan tercapai. Bila seorang pemain hanya unggul dalam satu faktor, misalnya faktor fisik, namun tidak didukung dengan dua faktor lainnya, yaitu faktor teknik dan psikologis, pemain tersebut tidak akan mencapai prestasi puncak. Pada faktor fisik, seorang pemain harus mempunyai dan menjaga fisik yang prima, pada faktor teknik, seorang pemain harus memiliki teknik yang baik dan bervariasi, mempunyai banyak taktik dan strategi dalam bertanding, dan pada faktor psikologis, seorang pemain harus memiliki mental juara. Apabila keempat faktor tersebut dimiliki, pemain tersebut menjadi pemain unggul dan memiliki modal yang cukup untuk meraih prestasi puncak.

2.1.4. Pembinaan Pemain Bulutangkis

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembinaan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Dalam tabel 2.1 dan 2.2 berikut dapat terlihat petunjuk, sebagai acuan umur 3 sampai 14 tahun, untuk mulai berolahraga, kemudian umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak.

Banyaknya anak usia dini tersebut yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi, dan mengarahkannya untuk menjadi pemain ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak yang maksimal atau optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. (Aribinuko, 2000:4)

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar pemain dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi pemain, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun. Maka seseorang harus mulai dibina dan dilatih pada usia 3 sampai dengan 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini (Aribinuko,2000:12).

Tabel 2.1

Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak

Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
Pemainik	10-12	13-14	18-23
Bola Basket	8-9	10-12	20-25
Tinju	13-14	15-16	20-25
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Anggar	8-9	10-12	20-25
Senam (Pi)	6-7	10-11	14-18
Senam (Pa)	6-7	12-14	22-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Sepak Bola	10-12	14-15	20-25
Renang	3-7	10-12	16-18
Tenis	8-10	12-14	16-18
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Gulat	13-14	15-16	24-28
Bulu Tangkis	8-9	14-15	18-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Softball	11-12	16-18	18-22
Panahan	11-12	16-18	18-22
Pencak Silat	10-11	16-18	18-24
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Ski Air	11-12	15-16	18-24

Sumber : Sumber : Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:5)

Tabel 2.2

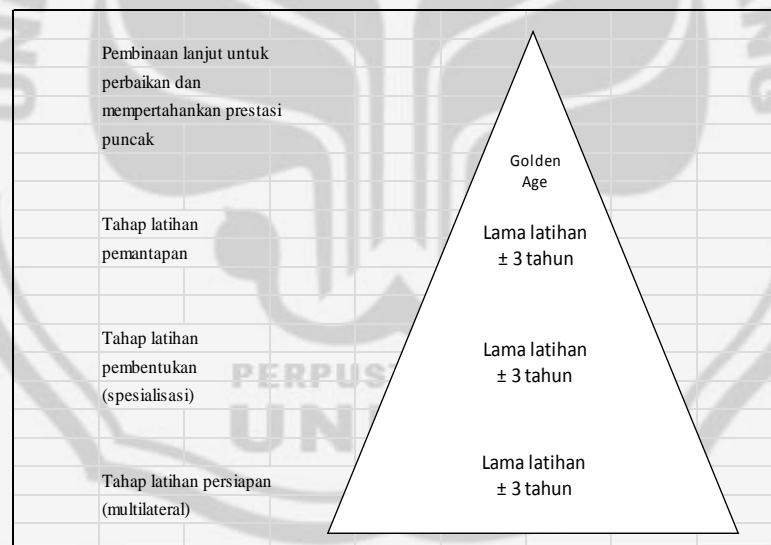
Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasar umur permulaan olahraga

Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Senam (Pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (Pi)	6-7	10-11	14-18
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-25
Bola Basket	8-9	10-12	20-25
Bulu Tangkis	8-9	14-15	18-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
Pemainik	10-12	13-14	18-23
Sepak Bola	10-12	14-15	18-24
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-2	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
Softball	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Sumber : Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:6)

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar pemain dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi pemain, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun. Maka seseorang harus mulai dibina dan dilatih pada usia 3 sampai dengan 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini (Aribinuko,2000:12).

Tahapan pembinaan pemain sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*), adalah sebagai berikut :



Gambar 1.

Tahapan Pembinaan Pemain

Sumber : Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:13)

2.1.5. Potensi Pemain Bulutangkis

Prestasi tinggi dalam bulutangkis memerlukan calon pemain dengan profil biologis khusus, kemampuan biomotorik menonjol, dan ciri-ciri fisiologis yang kuat. Pada dekade terakhir, ilmu latihan telah melangkah ke depan secara impresif, ini merupakan dukungan penting bagi perkembangan prestasi pemain.

Untuk mengetahui potensi tersebut dapat dilakukan dengan tes identifikasi bakat yang disusun oleh Australian Sports Commission yakni *sport search*. Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 16) dalam metode *sport search* terdiri dari beberapa tes yang meliputi :

2.1.5.1. Tes Tinggi Badan

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tinggi badan. Perlengkapan yang digunakan adalah *Stadiometer* atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 centimeter. Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat, dan kedua bahu menekan pada *stadiometer* atau pita pengukur. Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha). Dengan berhati-hati *tester* menempatkan kepala testi dibelakang telinga agar tegak sehingga tubuh terentang secara penuh. Pandangan testi lurus kedepan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak. Upayakan tumit testi tidak terangkat atau jinjit. Apabila pengukuran menggunakan *stadiometer*, turunkan

platformnya, sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur diatas kepala, kemudian turunkan kebawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.



Gambar 2.
Tes Tinggi Badan
(Sumber : Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.2. Tes Berat Badan

Tes ini dilakukan untuk mengetahui berat badan. Perlengkapan yang digunakan Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata. Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti T-shirt dan celana pendek atau skirt). Alat penimbang distel pada angka nol. Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata dibagian tengah.

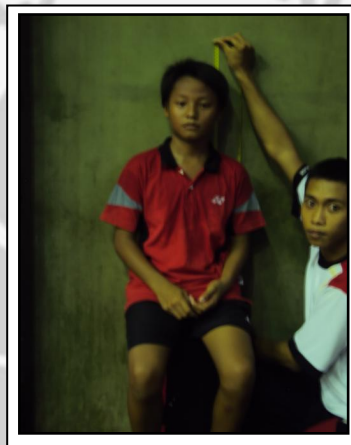


Gambar 3.
Tes Berat Badan
(Sumber : Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.3. Tes Tinggi Duduk

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tinggi duduk. Perlengkapan yang digunakan *Stadiometer* atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 centimeter. Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata. Bangku kecil dengan ketinggian (kira-kira 40 cm). Prosedur tes adalah sebagai berikut: Tempatkan bangku kecil tersebut ditengah bagian dasar *stadiometer* atau pita pengukur. Testi duduk diatas bangku dengan kedua lutut kearah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat diatas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai. Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan kearah *stadiometer* atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah dibelakang testi. *Tester*

menempatkan kepala testi dibelakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh. Pandangan testi lurus kearah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak. Apabila pengukuran menggunakan *stadiometer*, turunkan platformnya, sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur diatas kepala, kemudian turunkan kebawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.



Gambar 4.
Tes Tinggi Duduk
(Sumber : Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.4. Tes Rentang Lengan

Tes ini dilakukan untuk mengetahui rentang lengan. Perlengkapan yang digunakan pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horizontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter diatas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki rapat; sedangkan tumit, pantat, dan kedua bahu menyentuh dinding. Kedua lengan terentang

menyamping setinggi bahu (secara horizontal) dan kedua telapak tangan menghadap kedepan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek maka lengan testi berada disebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horizontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung jari keatas atau kebawah hingga memotong pita pengukur. Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain direntangkan kesamping.



Gambar 5.
Tes Rentang Lengan
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.5. Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

Mengukur koordinasi antara mata dan tangan. Perlengkapan yang digunakan bola tennis sarung tangan. Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 cm. Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm). Agar lebih efisien *tester* menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan diantara testi untuk saling menilai, sedangkan *tester* mengawasi pelaksanaannya. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Sasaran harus ditempatkan

pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi. Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas. Testi berdiri dibelakang garis tersebut. Testi melempar bola dengan tangan yang disukai kearah sasaran, kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkanankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan gerakan tersebut. Bola harus dilemparkan dengan underarm dan tidak diperbolehkan memantul dilantai sebelum ditangkap. Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya. Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan “bersih” dan tidak mengenai tubuh. Testi tidak diperbolehkan berdiri didepan garis batas pada waktu menangkap bola. Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan lain.



Gambar 6.
Tes Lempar Tangkap Bola Tennis
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.6. Tes Lempat Bola Basket

Perlengkapan yang digunakan bola basket ukuran 7. Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Testi duduk dengan pantat, punggung, dan kepala bersandar didinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horizontal kelantai didepan tubuh. Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat diatas dada untuk mendorong bola secara horizontal kearah depan (*chest pass*) sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu. Upayakan agar kepala, bahu, dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan. Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.



Gambar 7.
Tes Lempat Bola Basket
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.7. Tes Lompat Tegak (*Vertical Jump*)

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak / tenaga eksplosif. Perlengkapan yang digunakan Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung). Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm). Prosedur tes adalah sebagai berikut:

Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau kedalam kapur bubuk. Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih keatas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik sejauh yang dapat dicapai. Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin. Catatlah posisi tanda hingga 1cm yang terdekat (mencapai ketinggian). Kedua lengan testi harus tetap berada didalam posisi yang sama (tangan atau lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung disamping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbelahkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan. Testi kemudian meloncat keatas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang kearah luar. Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.



Gambar 8.
Vertical Jump
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.8. Tes Lari Bolak - balik

Perlengkapan yang digunakan Stopwatch. Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 meter) yang ditandai diatas tanah, jarak antara garis 5 meter (diukur diantara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis). Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah. Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Sering kali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan diluar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batu bara muda (bitumen). Prosedur tes adalah sebagai berikut: Testi melakukan start dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis. Pada saat terdengar aba-aba “ya” testi lari menuju kedepan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju garis startnya. Tiap kali lari bolak balik dihitung satu siklus. Testi harus menyentuhkan kedua telapak kaki dibelakang garis dan diantara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari. Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba “ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati diatas garis finish.



Gambar 9.
Tes Lari Bolak-balik
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.9. Tes Lari 40 Meter

Perlengkapan yang digunakan Kerucut pembatas atau patok 10 buah. Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar, dan ditempatkan pada cross wind. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering. Prosedur tes adalah sebagai berikut: Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter. Testi melakukan start dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada diatas garis start. Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba “siap” dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang. Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish. Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin. Testi diperbolehkan melakukan dua kali.



Gambar 10.
Tes Lari 40m
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.1.3.10. Tes Lari Multitahap

Lari multitahap bertujuan untuk kesegaran aerobik yang merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (endurance). Kegiatan ini membutuhkan alat seperti: pita cadance untuk lari bolak-balik, lintasan lari, mesin pemutar caset/tape recorder, jarak yang bermarka 20 meter pada permukaan yang datar, rata dan tidak licin, stopwatch, kerucut pembatas atau patok 4 dan formulir.



Gambar 11.
Tes Lari Multitahap
(Sumber :Dokumentasi 14 Juni 2011)

2.2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *Hypo* yang berarti di bawah dan *Thesa* yang berarti kebenaran. Yang penulisan berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2006). Arikunto mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian yang peneliti rancang ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif semata-mata hanya melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1990 : 3). Dan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 71) yang mengatakan bahwa hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan, maka dalam penelitian ini tidak diajukan suatu hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian supaya dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya agar tercapai tujuan penelitian sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Pemain Bulutangkis Anak-anak Putera Usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan *survey test*.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Metode penentuan objek penelitian, 2) Metode pengumpulan data, 3) *Instrument* penelitian , 4) Analisis data.

3.1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang disebut populasi dalam penelitian ini adalah pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011.

Alasan pengambilan populasi adalah sebagai berikut: (1) Memiliki jenis kelamin yang sama laki-laki; (2) Dalam kelas yang sama yaitu pemain anak-anak putera; (3) Mereka berlatih dalam satu klub dan telah mendapat materi yang sama.

3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131).

Menurut Sutrisno Hadi (2004:182) Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Sampel pada dasarnya ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian disamping pertimbangan waktu, tenaga dan biaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu individu dalam populasi dijadikan sampel. Sampel yang akan digunakan adalah semua pemain bulutangkis Anak-anak Putera usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011 yang berjumlah 20 pemain.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1997: 99).

Variabel sebagai obyek penelitian, maka ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable*. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah potensi pemain bulutangkis Anak-anak Putera usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011, dan merupakan variabel tunggal.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data juga faktor yang penting dalam penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang sesuai maka dalam penelitian ini menggunakan *survey test* dan *deskriptif persentase*. Ada beberapa hal yang diperhatikan sebelum pengumpulan data, antara lain:

3.4.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PB. Pendowo Semarang.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 14 Juni 2011

Waktu : 15.00 - selesai

3.4.3. Alat dan perlengkapan

Alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian harus dipersiapkan lebih dahulu untuk kelancaran pelaksanaan tes. Peralatan tes yang digunakan, antara lain : 1) Meteran, 2) Bola Basket, 3) Timbangan Berat Tadan, 4) Bola Tennis Lapangan, 5) *Stopwatch*, 6) Papan Lompat (*Vertical Jump*), 7) Kaset Lari Multitahap, 8) Kun, 9) Peluit, 10) Formulir tes, 11) Bolpoint.

3.5. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes potensi olahraga. Adapun macam tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes tinggi badan, Tes berat badan, Tes tinggi duduk, Tes rentang lengan, Tes lempar

tangkap bola, Tes lempar bola basket, Tes lompat tegak (*vertical jump*), Tes lari bolak-balik, Tes lari 40 meter dan Tes lari multistage. (Aribinuko,2000:17).

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen yang baik untuk memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*, pembuatan instrumen harus dilandasi dengan kajian pustaka.

Untuk itu apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul,yaitu data 10 macam item tes, langkah selanjutnya adalah memasukan data 10 macam item tes tersebut kedalam software *sport search* maka secara otomatis akan diketahui potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kemudian dilanjutkan dengan *deskriptif presentase*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar : 3.1
Rumus *Presentase*
(Sumber : Sutrisno Hadi, 1988:221)

Keterangan :

- Dp : *Deskriptif Presentase*
- n : Banyaknya subjek dalam kelompok
- N : Banyaknya subjek seluruhnya
- % : Tingkat *Persentase* yang diperoleh

3.7. Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan selama melakukan penelitian. Sehubungan dengan pengambilan data, maka dibawah ini dikemukakan adanya variabel yang dikendalikan meliputi beberapa faktor dan usaha untuk menghindarinya.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

3.7.1. Faktor Kesungguhan

Kesungguhan dalam melakukan tes akan mempengaruhi hasil tes. Untuk memperkecil faktor ini, maka peneliti memberikan pengarahan tentang maksud dan tujuan penelitian ini kepada peserta tes dan memberikan pengawasan pada saat jalannya penelitian.

3.7.2. Faktor Kemampuan

Tiap peserta tes mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Agar dapat dicapai hasil yang maksimal, peneliti memberi pengarahan kepada peserta tes secara benar, efektif, dan efisien.

3.7.3. Faktor Kondisi Kesehatan Sampel

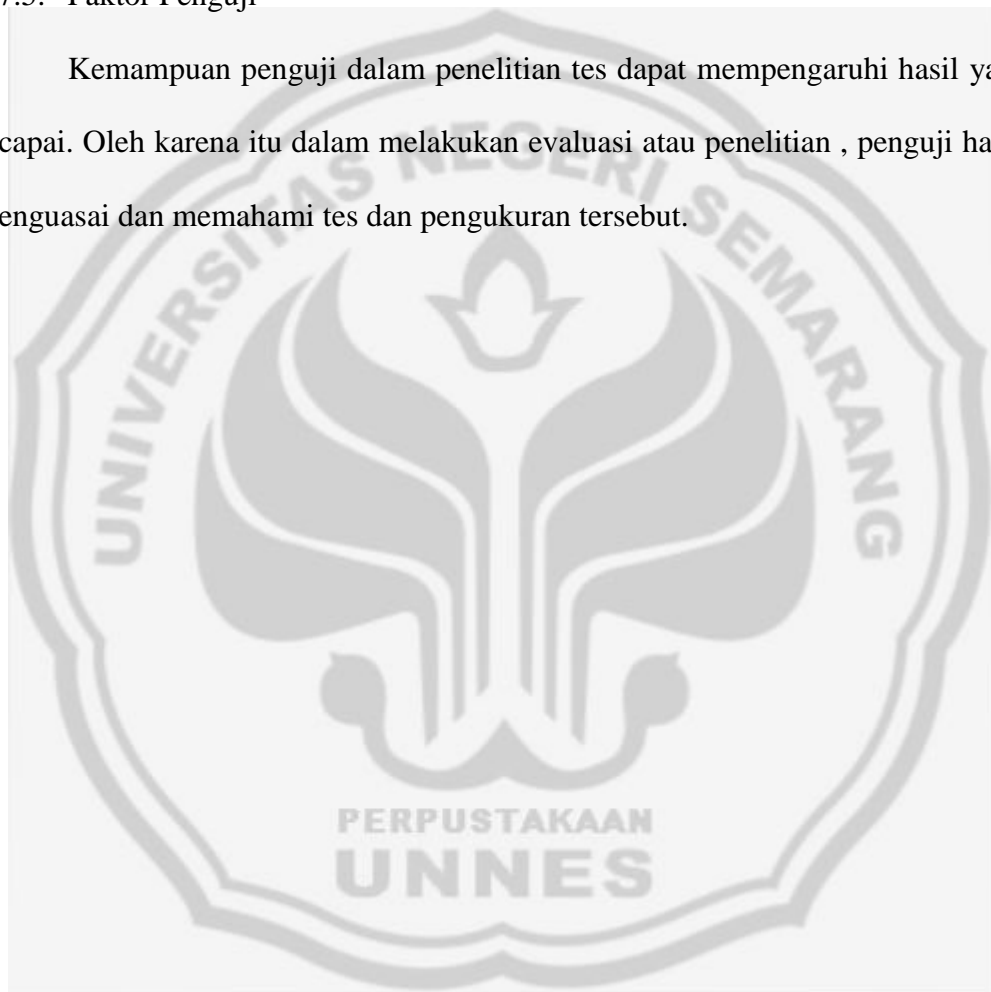
Pada saat tes siswa harus dalam keadaan sehat oleh karena itu untuk menjaga kesehatan, siswa disarankan makan teratur, tidur yang cukup. Sebab apabila ada yang sakit lebih-lebih dalam jumlah yang cukup banyak akan mengganggu penelitian secara keseluruhan

3.7.4. Faktor *Instrument* Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam penelitian peneliti harus mempersiapkan dengan teliti *instrument* yang akan digunakan.

3.7.5. Faktor Penguji

Kemampuan penguji dalam penelitian tes dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi atau penelitian , penguji harus menguasai dan memahami tes dan pengukuran tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan *Survey* Tes, permasalahan yang diteliti ialah : “Bagaimanakah Potensi Pemain Bulutangkis Anak-anak Putera Usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011”. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel dalam penelitian ini adalah tes identifikasi bakat yang disusun oleh Australian Sports Commision yakni *sport search*. Sehingga penulis tidak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas karena tes identifikasi bakat tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah pengambilan data di lapangan selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan tabulasi data dan pengolahan data dengan menggunakan *deskriptif presentase*. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat di bawah ini :

4.1.1.1. Jenis Kelamin Responden

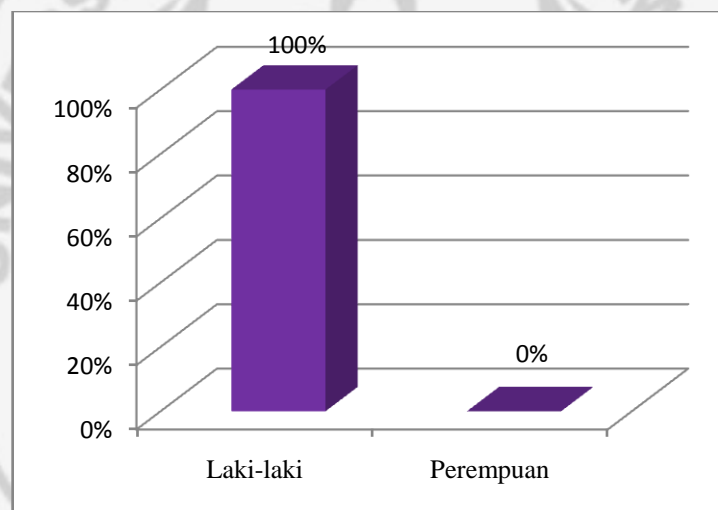
Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden yaitu semua responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang.

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	20	100%
2	Perempuan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.1.2. *Umur Responden*

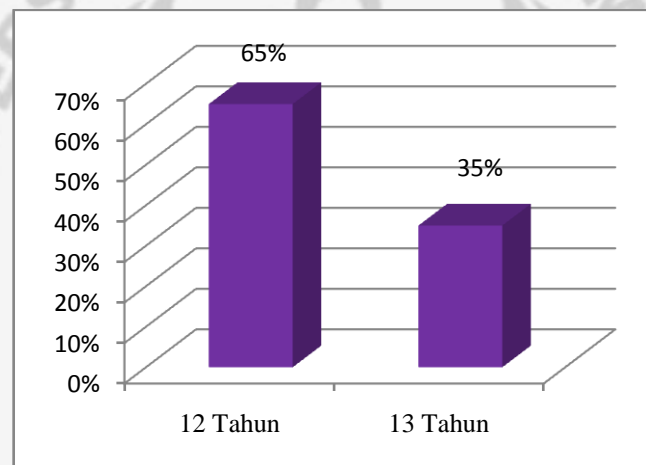
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan umur 13 responden atau 65% berumur 12 tahun, dan 7 responden atau 35% berumur 13 tahun.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	12 Tahun	13	65%
2	13 Tahun	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan umur dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.2.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.1.3. Deskripsi Data Kondisi Fisik

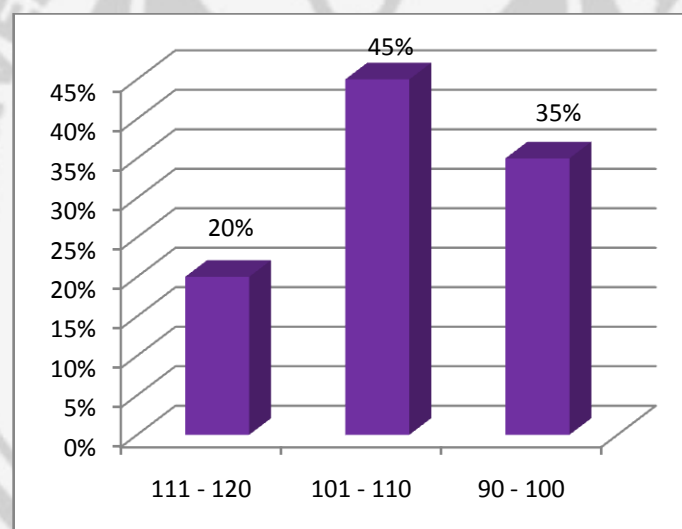
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden Koondisi Fisik terdapat 4 responden atau 20% mempunyai kondisi fisik antara 111-120, 9 responden atau 45% mempunyai kondisi fisik antara 101 – 110, 7 responden atau 35% mempunyai kondisi fisik antara 90 – 100.

Tabel 4.3
Distribusi Kondisi Fisik

No	Kondisi fisik	Frekuensi	Presentase
1	111 - 120	4	20%
2	101 - 110	9	45%
3	90 - 100	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data kondisi fisik dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.3.
Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.1.4. Deskripsi Data Ketrampilan

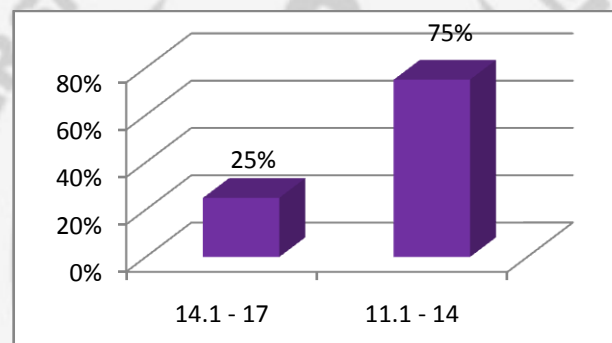
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden ketrampilan terdapat 15 responden atau 75% mempunyai ketrampilan antara 11.1 – 14, 5 responden atau 25% mempunyai ketrampilan antara 14.1 – 17.

Tabel 4.4
Distribusi Kemampuan Fisik

No	Kemampuan Fisik	Frekuensi	Presentase
1	14.1 - 17	5	25%
2	11.1 - 14	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Kemampuan Fisik dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.4.
Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Fisik
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.2. Hasil Analisis Data

Potensi pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang 2011 dapat diketahui dengan dilakukannya tes *Sport Search* yang meliputi 10 (sepuluh) macam item tes yaitu : Tinggi badan, Tinggi duduk, Berat badan, Rentang tangan, Lempar tangkap bola tenis, Lempar bola basket, Loncat tegak (*vertical jump*), Lari kelincahan, Lari cepat 40 meter, Lari Multi tahap (MFT).

Data identifikasi potensi pemain Bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang 2011, sebagai berikut :

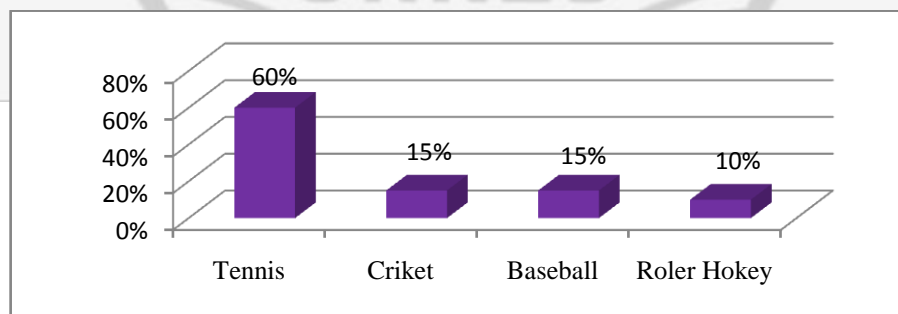
Tabel 4.5
Distribusi Potensi Pemain Bulu Tangkis PB. Pendowo

No	Potensi Pemain	Frekuensi	Presentase
1	Tennis	12	60%
2	Criket	3	15%
3	Baseball	3	15%
4	Roler Hokey	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, responden yang memiliki potensi pemain Tennis sebanyak 12 orang atau 60%, yang memiliki potensi *Criket* sebanyak 3 orang atau 15%, yang memiliki potensi *Baseball* sebanyak 3 orang atau 15%, dan yang memiliki potensi *Roler Hokey* sebanyak 2 orang atau 10%.

Hasil analisis deskriptif potensi pemain Bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang 2011 dapat dilihat secara gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 4.5.
Distribusi Potensi Bulutangkis Pemain Bulu Tangkis PB. Pendowo
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.3. Metode *Sport Search*

Sport Search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak.

Pengertian metode *sport search* menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1991: 1) adalah "Suatu pendekatan yang unik dan *inovatif* untuk membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun agar dapat membuat keputusan - keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga". Selanjutnya M. Furqon H (2002: 2) sendiri juga menjelaskan bentuk pengertian yang lain bahwa metode *sport search* adalah "Suatu metode pengidentifikasian potensi yang terdiri 10 butir tes yang bertujuan membantu anak, untuk menemukan potensi anak dalam olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak".

Sport search merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari, memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat.

Sport search ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi bulutangkis Australia (*The Australian Commision*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Selanjutnya ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan

menekankan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan ketrampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan dalam olahraga.

Melalui berbagai program dan strategi, *AUSSIE SPORT* bertujuan untuk memperkaya kehidupan anak-anak dengan pengalaman-pengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup. Program maupun falsafah ini adalah melayani anak sejak berusia 3-20 tahun.

Sport Search juga dapat menunjukkan cabang olahraga apa saja yang kemungkinan besar akan digemari anak dan disesuaikan dengan profil ketrampilannya, serta olahraga yang menjadi pilihan siswa. Apabila siswa tertarik untuk mengetahui sesuatu mengenai bulutangkis, maka *Sport Search* dapat memberikan suatu gambaran tentang bulutangkis apa saja termasuk di dalam program dan informasi yang berkenaan dengan bagaimana cara untuk menghubungi organisasi-organisasi yang bergerak di bidang bulutangkis.

Sport Search juga memiliki informasi mengenai program-program *AUSSIE SPORT* yang lain, kondisi-kondisi medis dan olahraga, serta organisasi-organisasi olahraga bagi para penyandang cacat. *Sport Search* memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa memperdulikan apa bentuk atau kecakapan fisik anak, dengan informasi yang diberikan untuk membantu didalam menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai, dan diharapkan dapat mengarahkan siswa pengalaman yang berkaitan dengan olahraga dengan cara yang lebih positif serta lebih menyenangkan.

Menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1999: 16) dalam metode *sport search* terdiri dari beberapa tes yang meliputi :

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| 1. Tinggi badan | 6. Lempar bola basket |
| 2. Tinggi duduk | 7. Loncat tegak |
| 3. Berat badan | 8. Lari kelincihan |
| 4. Rentang lengan | 9. Larcepat 40 meter |
| 5. Lempar tangkap bola <i>tennis</i> | 10. Lari multi tahap |

Pengukuran maupun tes dari 10 butir kondisi anak tersebut, diperoleh hasil data yang selanjutnya dianalisis dalam pengolahan komputer versi metode *Sport Search* yang didalamnya telah diklarifikasi beberapa kategori nilai hasil tes yang masuk pada masing-masing cabang olahraga.

4.1.4. Deskripsi Hasil Tes Penelitian

4.1.4.1. Tinggi Badan

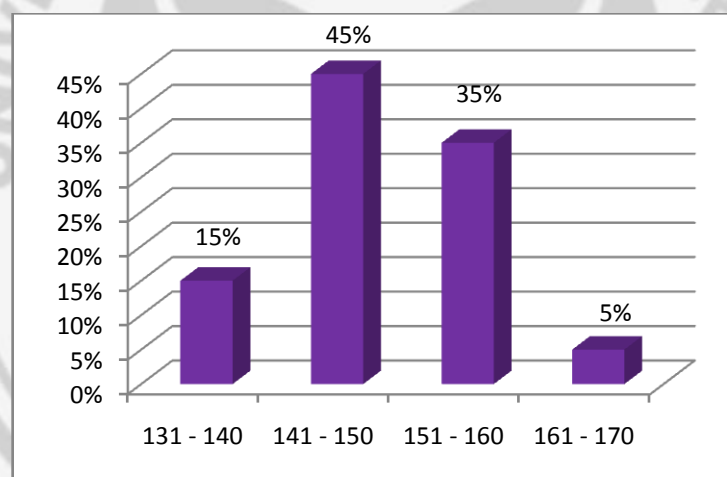
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan tinggi badan terdapat 3 responden atau 15% mempunyai tinggi badan 131 cm – 140cm, 9 responden atau 45% mempunyai tinggi badan 141 cm – 150 cm, 7 responden atau 35% mempunyai tinggi badan 151 cm – 160 cm dan 1 responden atau 8% mempunyai tinggi badan 161 cm – 170 cm.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan

No	Tinggi Badan (cm)	Frekuensi	Presentase
1	131 - 140	3	15%
2	141 - 150	9	45%
3	151 - 160	7	35%
4	161 - 170	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Tinggi Badan dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.6.
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.2. Tinggi Duduk

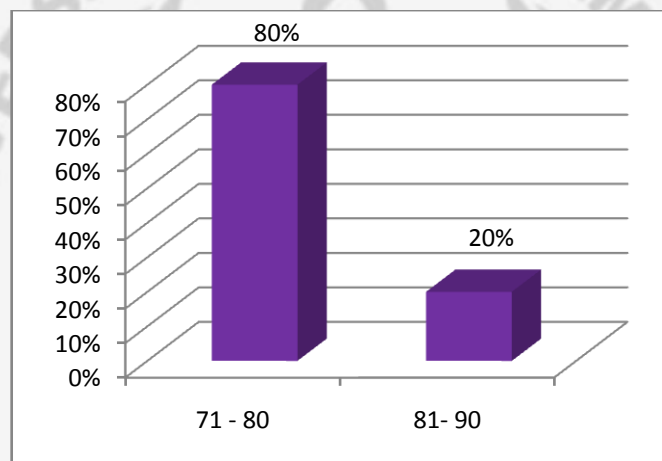
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan tinggi duduk terdapat 16 responden atau 80% mempunyai tinggi duduk 71 cm – 80 cm, dan 4 responden atau 20% mempunyai tinggi duduk 81cm – 90 cm.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Duduk

No	Tinggi Duduk (cm)	Frekuensi	Presentase
1	71 - 80	16	80%
2	81- 90	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Tinggi Duduk dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.7.
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Duduk
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.3. Berat Badan

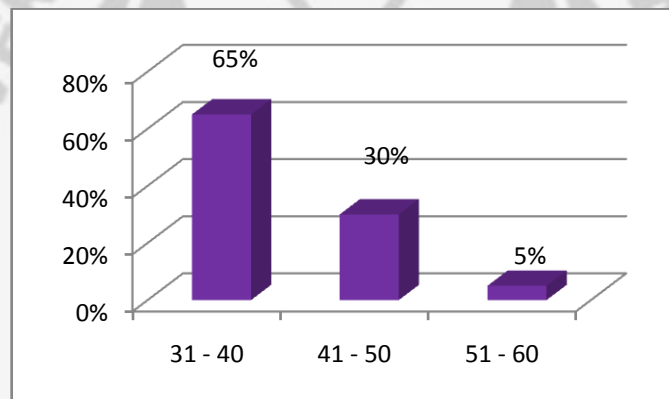
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan berat badan terdapat 4 responden atau 5% mempunyai berat badan 21 kg – 30 kg, 36 responden atau 45% mempunyai berat badan 31 kg – 40kg, 36 responden atau 45% mempunyai berat badan 41 kg – 50 kg dan 4 responden atau 5% mempunyai berat badan 51 kg – 60 kg.

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan

No	Berat Badan (kg)	Frekuensi	Presentase
2	31 - 40	13	65%
3	41 - 50	6	30%
4	51 - 60	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan Berat Badan dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.8.
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.4. Rentang Lengan

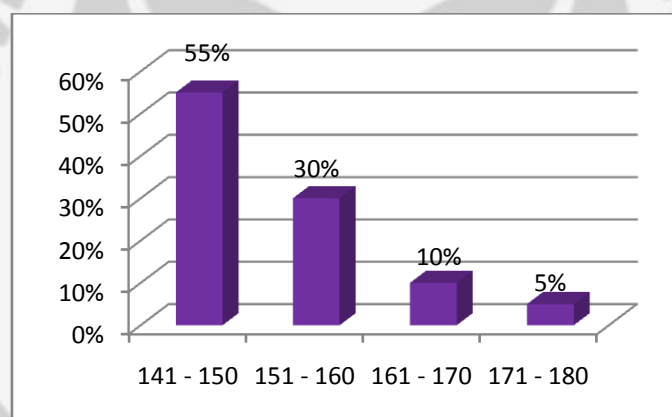
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan rentang lengan terdapat 11 responden atau 55% mempunyai rentang lengan 141 cm – 150 cm, 6 responden atau 30% mempunyai rentang lengan 151 cm – 160 cm, 2 responden atau 10 % mempunyai rentang lengan 161 cm – 170 cm dan 1 responden atau 5% mempunyai rentang lengan 171cm – 180cm.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Lengan

No	Rentang Lengan (cm)	Frekuensi	Presentase
2	141 - 150	11	55%
3	151 - 160	6	30%
4	161 - 170	2	10%
5	171 - 180	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Rentang Lengan dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.9.
Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Lengan
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.5. Lempar Tangkap Bola Tennis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tennis terdapat 39 responden atau 49% mempunyai kemampuan lempar tangkap bola tennis 0 – 5, 18 responden atau 23% mempunyai kemampuan lempar tangkap bola tennis 6 – 10, 20 responden

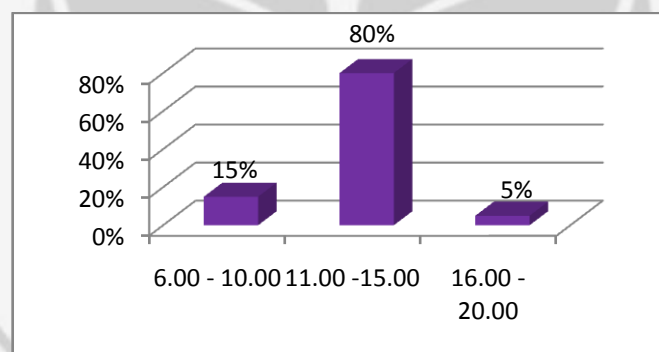
atau 25% mempunyai kemampuan lempar tangkap bola tennis 11 – 15 dan 3 responden atau 4% mempunyai kemampuan lempar tangkap bola tennis 16 – 20.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan LemparTangkap Bola Tennis

No	Lempar Tangkap Bola Tennis	Frekuensi	Presentase
2	6.00 - 10.00	3	15%
3	11.00 -15.00	16	80%
4	16.00 - 20.00	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Lempar Tangkap Bola Tennis dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.10.
Distribusi Responden Berdasarkan Lempar Tangkap Bola Tennis
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.6. Lempar Bola Basket

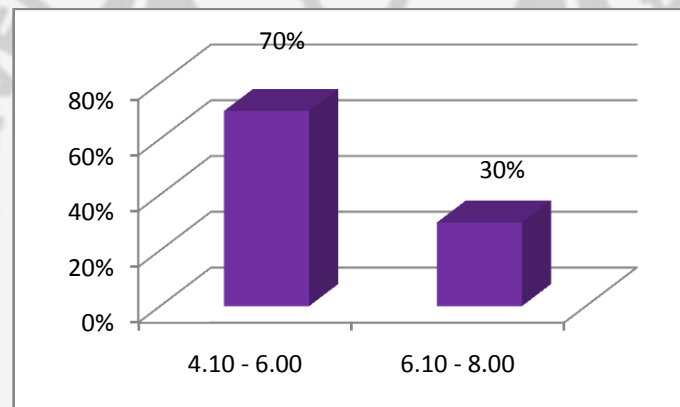
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan kemampuan lempar bola basket terdapat 14 responden atau 70% mempunyai kemampuan lempar bola basket 4,1 – 6 dan sebanyak 6 responden atau 3% mempunyai kemampuan lempar bola basket 6,1 – 8.

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Lempar Bola Basket

No	Lempar Bola Basket	Frekuensi	Presentase
2	4.10 - 6.00	14	70%
3	6.10 - 8.00	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Lempar Bola Basket dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.11.
Distribusi Responden Berdasarkan Lempar Bola Basket
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.7. Vertical Jump

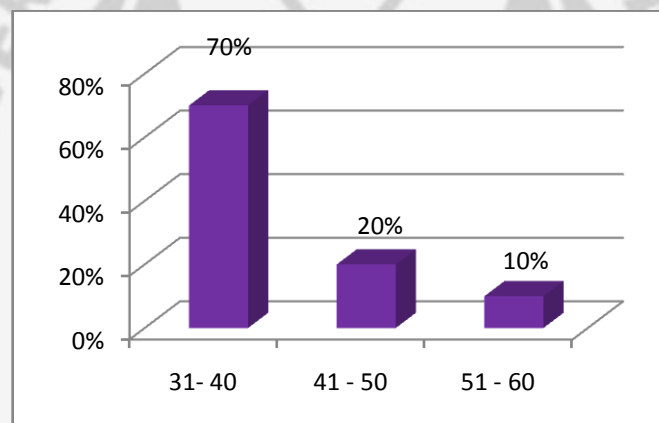
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan *vertical jump* terdapat 14 responden atau 70% mempunyai *vertical jump* 31 cm – 40 cm, 4 responden atau 20% mempunyai *vertical jump* 41 cm – 50 cm dan 2 responden atau 10% mempunyai *vertical jump* 51 cm – 60 cm.

Tabel 4.12
Distribusi Responden Berdasarkan *Vertical Jump*

No	<i>Vertical jump</i> (cm)	Frekuensi	Presentase
2	31- 40	14	70%
3	41 - 50	4	20%
4	51 - 60	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data *Vertical Jump* dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.12.
Distribusi Responden Berdasarkan *Vertical Jump*
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.8. Lari Bolak-Balik

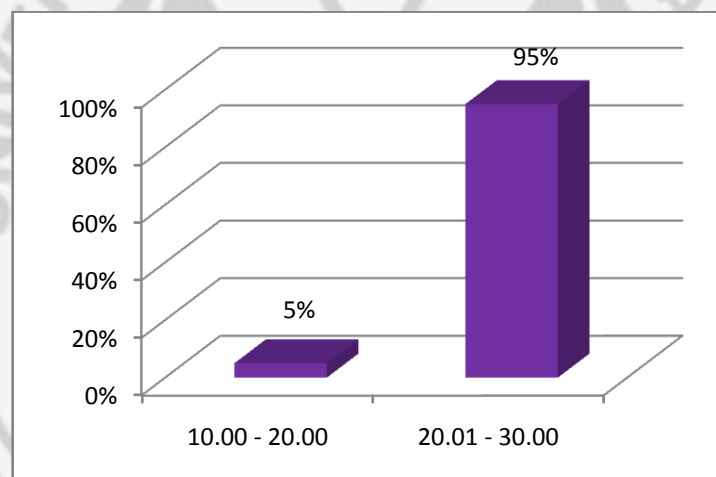
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan kemampuan lari bolak-balik terdapat 1 responden atau 5% mempunyai kemampuan lari bolak-balik 10 detik – 20 detik, dan 19 responden atau 95% mempunyai kemampuan lari bolak-balik 20.01 detik – 30 detik.

Tabel 4.13
Distribusi Responden Berdasarkan Lari Bolak-Balik

No	Lari bolak-Balik (Detik)	Frekuensi	Presentase
1	10.00 - 20.00	1	5%
2	20.01 - 30.00	19	95%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Lari Bolak-Balik dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.13.
Distribusi Responden Berdasarkan Lari Bolak-Balik
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.9. Lari 40 Meter

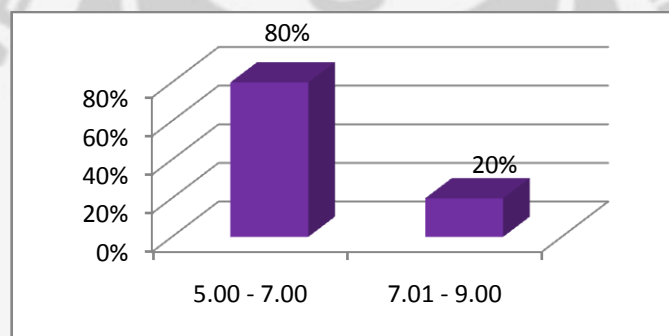
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan kecepatan lari 40 meter terdapat 16 responden atau 80% mempunyai kecepatan lari 40 meter 5 – 7, dan 4 responden atau 20% mempunyai kecepatan lari 40 meter 7.01 – 9.

Tabel 4.14
Distribusi Responden Berdasarkan Lari 40 meter

No	Lari Sprint 40 meter	Frekuensi	Presentase
1	5.00 - 7.00	16	80%
2	7.01 - 9.00	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Lari Bolak-balik dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.14.
Distribusi Responden Berdasarkan Lari 40 Meter
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.1.4.10. Lari Multi Tahap

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan lari multi tahap terdapat 12 responden atau 60% mempunyai lari multi tahap tingkat antara 5.1-6.0, 1 responden atau 5% mempunyai lari multi tahap tingkat antara 6.1-7.0, 5 responden atau 25% mempunyai lari multi tahap tingkat antara 7.1-8.0, 1 responden atau 5% mempunyai lari multi tahap tingkat antara 8.1-9.0, dan 1 responden atau 5% mempunyai lari multi tahap tingkat antara 9.1-10.0.

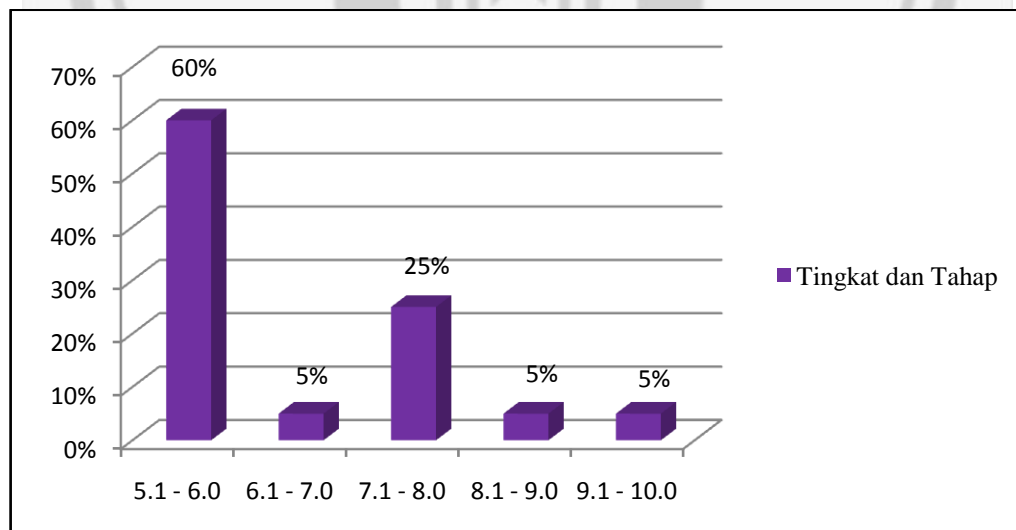
Distribusi responden Lari Multi Tahap dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Distribusi Responden Berdasarkan Lari Multi Tahap

No	Lari Multi Tahap	Tingkat	
		Frekuensi	Presentase
1	5.1 - 6.0	12	0%
2	6.1 - 7.0	1	0%
3	7.1 - 8.0	5	65%
4	8.1 - 9.0	1	30%
5	9.1 - 10.0	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Bentuk distribusi responden berdasarkan data Lari Multi Tahap dapat digambarkan dengan grafik batang berikut:



Gambar 4.15.
Distribusi Responden Berdasarkan Lari Multi Tahap
(Sumber : Data primer yang diolah)

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden Koondisi Fisik terdapat 4 responden atau 20% mempunyai kondisi fisik antara 111-120, 9 responden atau 45% mempunyai kondisi fisik antara 101 – 110, 7 responden atau 35% mempunyai kondisi fisik antara 90 – 100.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden ketrampilan terdapat 15 responden atau 75% mempunyai ketrampilan antara 11.1 – 14, 5 responden atau 25% mempunyai ketrampilan antara 14.1 – 17.

Berdasarkan dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011 tidak ada yang memiliki potensi sebagai pemain bulutangkis. Dengan deskripsi sebagai berikut, pemain bulutangkis yang memiliki potensi pemain Tennis sebanyak 12 orang atau 60%, yang memiliki potensi *Criket* sebanyak 3 orang atau 15%, yang memiliki potensi *Baseball* sebanyak 3 orang atau 15%, dan yang memiliki potensi *Roler Hokey* sebanyak 2 orang atau 10%.

Hasil penelitian di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut antara lain : 1) Kesungguhan tester melakukan tes; 2) kemampuan tester; 3) Penguji; 4) faktor Instrument test; 5) faktor kondisi kesehatan sampel. Selain faktor di atas masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil peneltian yaitu di PB. Pendowo Semarang tidak melakukan tes identifikasi bakat (*Sport Search*) ketika menerima calon pemain maupun pemain bulutangkis yang akan masuk dan bergabung dengan PB. Pendowo Semarang.

Sport Search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak.

Pengertian metode *sport search* menurut M. Furqon & Muchsin Doewes (1991: 1) adalah "Suatu pendekatan yang unik dan *inovatif* untuk membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun agar dapat membuat keputusan - keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga".

Berdasarkan data penelitain di atas kepada pembina dan pelatih yang ada di PB. Pendowo Semarang sebelum menerima pemain atau calon pemain bulutangkis hendaknya melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki pemain tersebut dengan menggunakan tes idetifikasi bakat (*Sport search*). Untuk pemain bulutangkis yang ada di PB. Pendowo Semarang bila memiliki potensi di cabang olahraga lain disarankan untuk bergabung ke cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat berprestasi lebih maksimal. Karena umur 11-12 tahun masih masuk kedalam tahap pembinaan (multilateral) belum termasuk kedalam tahap pembentukan (spesialisasi).

Aribinuko (2000:12) menyatakan sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar pemain dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi pemain, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun. Maka seseorang

harus mulai dibina dan dilatih pada usia 3 sampai dengan 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini.

Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifudin (1996: 92) ”Pengembangan atlet sejak usia dini akan lebih baik berhasil dibandingkan dengan apabila dimulainya telah terlambat, sebab atlet muda masih belum banyak pengaruh negatif yang menimbulkan hambatan yang masuk.”



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa pemain bulutangkis anak-anak putera usia 11-13 tahun PB. Pendowo Semarang tahun 2011 tidak ada yang memiliki potensi sebagai pemain bulutangkis. Dengan deskripsi sebagai berikut: pemain bulutangkis yang memiliki potensi pemain Tennis sebanyak 12 orang atau 60%, yang memiliki potensi *Criquet* sebanyak 3 orang atau 15%, yang memiliki potensi *Baseball* sebanyak 3 orang atau 15%, dan yang memiliki potensi *Roler Hokey* sebanyak 2 orang atau 10%.

Simpulan dari hasil penelitian ini dapat mengandung pengembangan ide yang lebih luas, jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Atas dasar simpulan yang telah diambil, implikasi yang ditimbulkan dari penelitian ini yaitu: *Sport search* merupakan metode yang efektif untuk mengetahui potensi yang dimiliki seseorang, sehingga dapat diketahui potensi yang dimiliki orang tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi tentang potensi yang dimiliki oleh masing-masing pemain bulutangkis yang ada di PB. Pendowo Semarang Tahun 2011. Untuk pemain mereka dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya, sehingga mereka dapat memilih olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

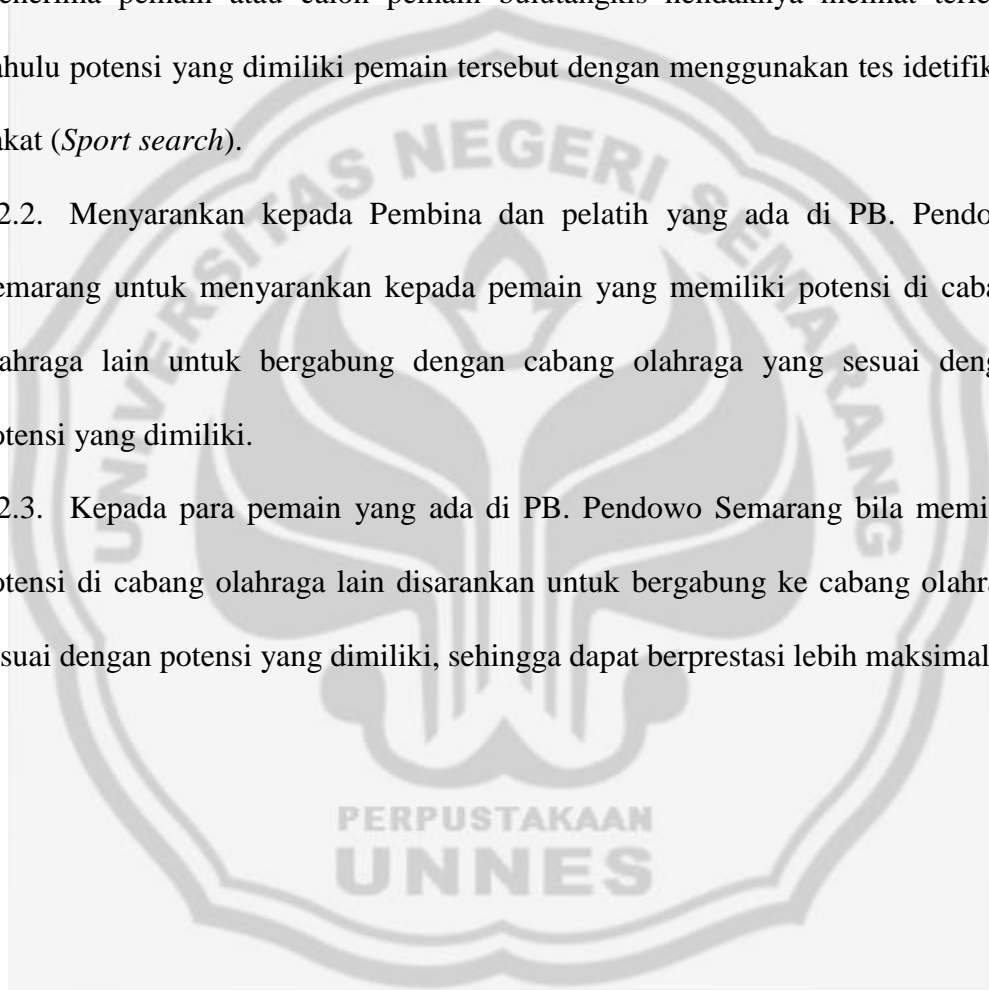
5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

5.2.1. Kepada Pembina dan pelatih yang ada di PB. Pendowo Semarang sebelum menerima pemain atau calon pemain bulutangkis hendaknya melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki pemain tersebut dengan menggunakan tes identifikasi bakat (*Sport search*).

5.2.2. Menyarankan kepada Pembina dan pelatih yang ada di PB. Pendowo Semarang untuk menyarankan kepada pemain yang memiliki potensi di cabang olahraga lain untuk bergabung dengan cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5.2.3. Kepada para pemain yang ada di PB. Pendowo Semarang bila memiliki potensi di cabang olahraga lain disarankan untuk bergabung ke cabang olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat berprestasi lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T, 1990. *Theory and Methodology of Training*. Toronto, York University.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan, dll. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata I*. Semarang. UNNES.
- Grice, Tony.2007. *Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Harsono, 2001, *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*, Jakarta, Tambak Kusuma.
- <http://tentang-bulutangkis.blogspot.com/2009/01/1.html>
- Icuk S, dkk. 2002. *Total Badminton*. Surakarta. CV. Setyaki Eka Nugraha
- M. Furqon. H.2002. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Panitia Por 7 Djarum. 1990. *Pola Dasar Pembinaan Bulu Tangkis Djarum* Kudus. PB. Djarum
- Poerwadarminta, W.J.S., 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pusataka.
- Poole, J. 2006. *Belajar Bulutangkis*. Bandung. Pionir Jaya.
- Soetrisno Hadi. 1990 *Metodologi Research I, II dan IV*, Yogyakarta. Andi Offset
- Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*.Semarang. UPT MKK UNNES.
- Tjiptoadhidjoyo, Aribinuko. 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas*. Jakarta: FIK UNNES.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
 Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 160 / PP.3.1.30 / IV / 2011 05 April 2011
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usul Penetapan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahraaan
 Universitas Negeri Semarang

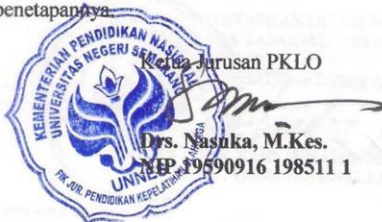
Merujuk Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor 73/1995 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 Pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Suratman, S.Pd, M.Pd.
 NIP : 119700203,200501,1,002
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I III/b
 Jabatan : Asisten Ahli
 Mata Kuliah : TP. Bulu Tangkis
 Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd.
 NIP : 19630206,198803,1,001
 Pangkat/Golongan : Penata / III c
 Jabatan : Lektor
 Mata Kuliah : Ilmu Kepeleatihan Dasar
 Sebagai Pembimbing Pendamping

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa :

✓ Nama : DIAN EKA PERMADI
 NIM : 6301407015
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
 Tema : “ PENGEMBANGAN METODE LATIHAN
 BULUTANGKIS ”.

Untuk itu mohon diterbitkan surat penetapannya



FM-03-AKD-24

Lampiran 2


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
 Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor : 2067 / H37.1.6 / HK.1.21 / 2011
 Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Menimbang: Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan /Prodi PKLO FIK membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan PKLO FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES
 2.SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
 3.Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003 No.78).

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKLO) tanggal, 05 April 2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Suratman, S.Pd, M.Pd.
 NIP : 119700203,200501,1,002
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I III/b
 Jabatan : Asisten Ahli
 Mata Kuliah : TP. Bulu Tangkis
 Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd.
 NIP : 19630206,198803,1,001
 Pangkat/Golongan : Penata / III c
 Jabatan : Lektor
 Mata Kuliah : Ilmu Kepeleatihan Dasar
 Sebagai Pembimbing Pendamping

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa :
 Nama : DIAN EKA PERMADI
 NIM : 6301407015
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
 Tema : “ PENGEMBANGAN METODE LATIHAN BULUTANGKIS ”.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 05 April 2011
 an, Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,

DRS. SAID JUNAIDI, M.Kes.
 NIP. 19690715.199403.1.001

Tembusan :
 1. Yth. Dekan FIK
 2. Yth. Ketua Jurusan PKLO
 3. Yth. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan.

FM-03-AKD-24

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
 Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 2824 / H37.1.6 / PL.1.6 / 2011
 Hal : **Ijin Penelitian**

Yth Ketua PB. Pendowo Semarang
 di
 Kota Semarang .

Dengan hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : DIAN EKA PERMADI
 NIM : 6301407015
 Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
 Judul : “ **POTENSI PEMAIN BULUTANGKIS ANAK - ANAK PUTERA USIA 11 – 13 TAHUN PB. PENDOWO SEMARANG TAHUN 201 1”.** di **PB. Pendowo Semarang .**

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Semarang, 10 Juni 2011
 a.n. Dekan,
 Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Said Junaidi M.Kes.
 NIP 19690715 199403 1 001

Tembusan :
 1. Dekan FIK UNNES
 2. Ketua Jurusan PKLO FIK UNNES
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

FM-05-AKD-24

Lampiran 4

PB. PENDOWO SEMARANG

Sekretariat : Jalan Suyudono 130B Semarang Telp. 3555889 - 3553921

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah pengurus PB. Pendowo Semarang. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Dian Eka Permadi
NIM : 6301407015
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga/S1
Fakultas : Ilmu Keolahragan
Judul skripsi : **"Potensi Pemain Bulutangkis Anak-anak Putera Usia 11-13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011".**

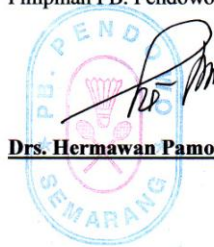
Nama tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di PB. Pendowo Semarang, pada tanggal 14 Juni 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2011

Mengetahui,

Pimpinan PB. Pendowo Semarang

The image shows a circular official stamp of PB. Pendowo Semarang. The stamp contains the text "PB. PENDOWO SEMARANG" around the perimeter and a central emblem. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Drs. Hermawan Pamot, M.Pd.

Lampiran 5



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
BALAI METROLOGI WILAYAH SEMARANG
LABORATORIUM KALIBRASI

Jl. Imam Bonjol No. 110 Telp. (024) 3544946 Fax. (024) 3564411 Semarang - 50139

SERTIFIKAT KALIBRASI

Calibration Certificate

Nomor : 510.64 / 1768 / 2010

NAMA ALAT : Roll Meter

Measuring instrument

No. Order : OS.RM-61
April 2010

Merek / Buatan : Freemans / -
Trade Mark / Manufactured by
Model / Tipe : - / -
Model / Type
Nomor Seri : OS.RM.61.06
Serial Number
Kapasitas / Daya Baca : 50 m / 1 mm
Capacity / Readability

PEMAKAI : FIK UNNES

User

Alamat : Jl. Sekaran Gung Pati Semarang

Address:

METODE, STANDAR DAN KETERTELUSSURAN

Method, Standard and Traceability

- Metode : Perbandingan langsung
- Standar : Komparator Panjang Ban Ukur 20 m
- Ketertelusuran : Hasil Kalibrasi yang dilaporkan tertelusur ke Satuan Pengukuran SI melalui Direktorat Metrologi Bandung

HASIL KALIBRASI : TERLAMPIR

Calibration Result

Semarang, 30 April 2010
Kepala Balai Metrologi Wilayah Semarang,


Saafu Falah, S.E.
Pembina
NIP. 070003442

Halaman 1 dari 2

Dilarang menggandakan sebagian isi sertifikat ini tanpa seijin dari Balai Metrologi Wilayah Semarang

Lampiran 6**STRUKTUR ORGANISASI PB PENDOWO**

1. Penanggung Jawab : Agus Siswanto
2. Ketua Pengurus : Drs. Hermawan Pamot R. M.Pd.
3. Sekretaris : Ibu Hermawan
4. Bendahara : Ibu Hermawan
5. Pelatih :
 1. Drs. Hermawan Pamot R. M.Pd.
 2. Donny Wira Yudha K. S.PD, M.Pd.
 3. Januar Taru Perdana
6. Sie Humas : Donny Wira Yudha K. S.Pd, M.Pd.
7. Sie Dana/ Keuangan : Erma Subasir SH.

Sumber : Database PB. Pendowo Semarang



Lampiran 7

**DAFTAR PETUGAS PENELITIAN DI PB PENDOWO
SEMARANG TAHUN 2011**

No.	Nama Petugas	Tugas
1.	Suratman, S.Pd, M.Pd.	Dosen Pembimbing I
2.	Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd	Dosen Pembimbing II
3.	Drs. Hermawan Pamot, M.Pd.	Pelatih Utama
4.	Dony Wira Yudha, S.Pd, M.Pd.	Asisten Pelatih
5.	Dian Eka Permadi	Peneliti
6.	Khoirul Anam	Pencatat Hasil
7.	Scripsian	Pencatat Hasil
8.	Arif Bahtiar P.	Pencatat Hasil
9.	Leni Indah S.	Pencatat Hasil
10.	Januar Taru Perdana	Pencatat Hasil

Lampiran 8**DAFTAR NAMA PESERTA PENELITIAN PEMAIN
PB PENDOWO SEMARANG TAHUN 2011**

NO	NAMA
1.	David
2.	Faisal
3.	Rama
4.	Totti
5.	Kevin
6.	Ivan
7.	Enrico
8.	Fafa
9.	Bima
10.	Yuda
11.	Ian
12.	Kevin S
13.	Rayhan
14.	Herdi
15.	Tito
16.	Deo
17.	Ganang
18.	Galang
19.	Dixsa
20.	Sindu

Lampiran 9

DATA PENELITIAN
PROFIL POTENSI PEMAIN BULU TANGKIS ANAK-ANAK PUTERA USIA 11-13 TAHUN
PB. PENDOWO SEMARANGTAHUN AJARAN 2011

NO	NAMA	JK	TB	TD	BB	RL	L T B	L B B	V J	L B B	S 50	L M T		Identifikasi Bakat
												LV	T	
1	David	L	150	80	36	147	10	4.6	35	24.12	7.41	5	4	TENNIS
2	Faisal	L	141	74	35	142	15	5.1	39	21.71	6.11	5	6	CRIKET
3	Rama	L	151	78	37	155	13	4.8	35	22.38	6.22	6	2	ROLLER HOCKEY
4	Totti	L	150	79	36	147	10	4.6	35	24.12	7.41	5	4	TENNIS
5	Kevin	L	140	74	31	144	13	4.7	36	21.43	5.98	5	1	TENNIS
6	Ivan	L	141	75	35	142	12	5.3	39	21.71	6.11	5	6	ROLLER HOCKEY
7	Enrico	L	140	74	31	144	14	4.7	36	21.43	5.98	5	3	TENNIS
8	Bima	L	150	78	36	147	10	4.6	35	24.12	7.41	5	4	CRIKET
9	Fafa	L	141	75	35	142	14	5.3	39	21.71	6.11	5	6	CRIKET
10	Yuda	L	142	75	37	141	13	4.8	35	22.38	6.2	5	1	TENNIS
11	Kurnia	L	150	81	34	155	11	4.3	36	22.98	6.79	5	1	BASEBALL
12	Kevin S	L	150	80	39	149	13	4.3	38	22.76	7.26	5	2	BASEBALL
13	Rayhan	L	140	74	31	144	13	4.7	36	22.43	6.58	5	1	TENNIS
14	Ranu	L	150	77	48	174	13	4.5	53	22.34	5.13	5	7	TENNIS
15	Tito	L	166	94	52	164	12	6.2	38	20.38	5.12	7	9	TENNIS
16	Deo	L	166	95	55	165	11	6.1	42	20.83	5.89	7	5	TENNIS
17	Ganang	L	164	92	57	163	12	6.7	43	22.37	6.17	7	2	BASEBALL
18	Galang	L	163	92	56	164	15	6.8	43	21.37	6.17	7	1	TENNIS
19	Dixsa	L	160	92	52	158	14	6.8	59	20.28	6.18	8	1	TENNIS
20	Sindu	L	165	93	54	163	12	5.3	42	22.38	5.58	7	9	TENNIS
	Jumlah		3020	1632	827	3050	250	104.2	794	443.23	125.8	114	75	
	Rata-rata		151	81.6	41.4	152.5	12.5	5.21	39.7	22.1615	6.291	5.7	3.75	
	Min		140	74	31	141	10	4.3	35	20.28	5.12	5	1	
	Max		166	95	57	174	15	6.8	59	24.12	7.41	8	9	

keterangan :

JK : jenis kelamin BB : berat badan L B B : lempar bola basket L M T : lari multi tahap
 TB : tinggi badan RL : rentang lengan V J : vertikal jump LV : level
 TD : tinggi duduk LTB : lempar tangkap LBB : lari bolak-balik T : terakhir

Lampiran 10

Prestasi yang pernah di capai atlet PB Pendowo antara lain:

1. Juara I Tingkat Nasional OOSN Jakarta 2010
2. Juara III Tunggal kejunas Djarum Arena Cirebon 2011
3. Juara III Ganda Kejunas Djarum Arena Cirebon 2011
4. Juara I Walikota Cup 2009-2010
5. Juara I Gubernur Cup 2010 Propinsi Riau
6. Juara I Ganda Walikota Cup 2010
7. Juara II Walikota Cup 2010
8. Juara I Kapolres Cup Kendal 2011
9. Juara I Turnamen Bulutangkis PBC Cup II 2007
10. Juara 1 Tunggal Dewasa Putera “Piala Bupati Grobogan”
11. Juara I bulutangkis Dewasa Putera
12. Juara I Turnamen PBO Cup II 2007
13. Juara I Invitasi Bulutangkis Joko Suprianto Cup “Magelang”2004
14. Juara Umum I Walikota Cup
15. Juara Umum I “PBSI Kota Semarang” Cup
16. Juara Umum I “Lawang Sewu” Cup
17. Juara Umum III Walikota Cup
18. Juara Umum Piala Gubernur Walikota Cup
19. Juara Umum Invitasi Bulutangkis Se-Jateng dan DIY “Surakarta” 2000

Serta masih banyak lagi kejuaraan yang lain yang tidak terdokumentasikan.

Sumber : Database PB. Pendowo Semarang

Lampiran 11**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1 : Lapangan tempat penyelenggaraan Tes.



Gambar 2 : Tes Tinggi Badan



Gambar 3 : Tes Berat Badan



Gambar 4 : Pengukuran Tinggi Duduk



Gambar 4 : Tes Rentang Lengan



Gambar 5 : Pengukuran Lempar Tangkap Bola Tenis



Gambar 6 : Tes lempar bola basket



Gambar 7: Pengukuran Lompat Tegak



Gambar 5 : Pengukuran Lari Bolak-balik




Gambar 6 : Pengukuran Lari 40m












Gambar 7 : Pengukuran Lari Multi Tahap

Lampiran 12

 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR	No. Dokumen	FM-04-AKD-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI	No. Revisi	00
		Tanggal berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 2

Nama : Dian Eka Permadi
 NIM : 6301407015
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Potensi Pemain Bulutangkis Anak – anak Putera Usia 11 – 13 Tahun PB. Pendowo Semarang Tahun 2011
 Pembimbing I (P1) : Suratman, S.Pd, M.Pd.
 Pembimbing II (P2) : Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd.

NO.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
1.	3/05/11	Judul skripsi oleh pak Ratman		1.	
2.	6/05/11	Bimbingan proposal oleh pak Ratman	- perbaiki latar belakang dan metode penelitian	2.	
3.	11/05/11	Acc proposal oleh pak Ratman		3.	
4.	12/05/11	Bimbingan proposal oleh pak Rubbi	- Perbaiki latar belakang masalah		
5.	16/05/11	Pak Rubbi Acc proposal			
6.	16/06/11	Pak Ratman Revisi Bab 1 - 5	- Segera dilengkapi metode penelitian	5.	
7.	28/06/11	Pak Ratman Revisi Bab 3 - 4	- Melengkapi metode penelitian	6.	
8.	12/07/11	ACC Skripsi oleh pak Ratman		7.	
9.	13/07/11	Bimbingan skripsi oleh pak Rubi	- Melengkapi pembahasan	8.	
10.	19/07/11	Bimbingan ACC oleh pak Rubi	- Melengkapi pembahasan dan kesimpulan		

Semarang :
 Mahasiswa : DIAN EKA PERMADI

Tanda Tangan

